

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁷

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya dan dipelajari.⁶⁸ Jumlah populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019 – 2023. Berdasarkan data statistik perbankan

⁶⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, KBM Indonesia, 2022, hlm. 20-40.

⁶⁸ Amirullah, "Populasi Dan Sampel," *Pontificia Universidad Catolica del Peru* 8, no. 33 (2017): 44.

syariah terdapat 13 bank umum syariah di Indonesia yang terdiri sebagai berikut.⁶⁹

Tabel 3. 1 Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat
2	Bank BJB syariah
3	Bank Mega Syariah
4	Bank BCA Syariah
5	Bank BTPN Syariah
6	Bank Syariah Indonesia
7	Bank Aladin Syariah
8	Bank Victoria Syariah
9	Bank Panin Syariah
10	Bank Syariah Bukopin
11	Bank Aceh Syariah
12	Bank Riau Kepri Syariah
13	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber : Data Otoritas Jasa Keuangan

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu

⁶⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Data Statistik Perbankan Syariah,” 10 Desember 2024, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/Syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.

teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁷⁰

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019 – 2023	13
2.	Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2019 – 2023	13
3.	Bank Umum Syariah yang mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian yakni Laporan <i>Score Self Assessment</i> GCG dan Laporan Keuangan.	10
4.	Bank Umum Syariah yang mempublikasi Laporan Keuangan dan Laporan <i>Self Assesment</i> GCG, <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Non Performing Financing</i> di website resminya pada periode tahun 2019 - 2023.	10
Jumlah Sampel Tiap Periode		10
Periode Penelitian		5
Jumlah Sampel Akhir		50

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

Dari total 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode 2019 - 2023 jumlah BUS yang terdaftar di Bank Indonesia secara berturut-turut untuk periode tersebut berjumlah 13 BUS. Dari 13 BUS terdapat 3 BUS yang tidak sesuai dengan kriteria sampel penelitian dikarenakan beberapa hal yaitu:

⁷⁰ Amirullah, “Populasi Dan Sampel”, hlm. 30.

- a. Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi berdiri pada 2021. Bank ini merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah milik BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Berdasarkan hal itu BSI tidak sesuai dikarenakan tidak lengkap dalam rentang periode penelitian yang diambil.
- b. Bank Riau Kepri Syariah dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dalam rentang periode penelitian terkait laporan ada beberapa yang tidak bisa diakses.

Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 10 BUS dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 50. Daftar BUS yang telah memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian disajikan pada Tabel 3.3:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank Muamalat
2.	Bank Mega Syariah
3.	Bank BCA Syariah
4.	Bank BTPN Syariah
5.	Bank Victoria Syariah
6.	Bank Syariah Bukopin
7.	Bank BJB syariah
8.	Bank Aladin Syariah
9.	Bank Panin Syariah
10.	Bank Aceh Syariah

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori, dengan kata lain sumber data yang didapat dari hasil pengolahan pihak lain.⁷¹ Adapun data pada penelitian ini diperoleh dari laporan pelaksanaan *self assesment Good Corporate Governance*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Non Performing Financing* dan laporan tahunan (*annual report*) dari Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019 – 2023.⁷²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaannya. Teknik pengumpulan data melalui dokumen dan catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tahunan perusahaan.⁷³ Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2023.⁷⁴

⁷¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Alfabeta Bandung, 2020, hlm.75-85.

⁷² Otoritas Jasa Keuangan, "Data Statistik Perbankan Syariah."www.ojk.id

⁷³ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, hlm.86-90.

⁷⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Data Statistik Perbankan Syariah."www.ojk.id

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah *Return on Asset*. Menurut Faisal, *Return on Asset* ini mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen sehingga semakin rendah rasio ini berarti tidak efisien.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen disebut juga sebagai variabel eksogen. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dinamakan sebagai variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Variabel independen umumnya dilambangkan dengan huruf X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laporan pelaksanaan *Self Assessment Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Debt to Asset Ratio*, *Non Performing Financing* dan Laporan Tahunan (*annual report*) dari Bank

Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019 – 2023.

3. Definisi Operasional

Tabel 3. 4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
<i>Return on Asset (Y)</i>	Rasio yang menunjukkan hasil pengembalian (<i>return</i>) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Ordinal
<i>Islamic Corporate Governance (X₁)</i>	Model <i>corporate governance</i> yang berorientasi pada <i>stakeholder</i> dengan tata kelola dan struktur yang melindungi kepentingan dan hak seluruh pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>)	<i>Self Assesment</i> GCG POJK 10 Bank Umum Syariah	Ordinal
<i>Debt to Asset Ratio (X₂)</i>	Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Ordinal
<i>Non Performing Financing (X₃)</i>	Rasio pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya	$NPF = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$	Ordinal

	masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet		
--	--	--	--

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang perolehannya berasal dari sampel atau populasi berupa angka dan numerik. Selain itu teknik analisis data menggunakan metode data panel, dikarenakan penelitian ini menggabungkan data antar waktu (*time series*) dan data antar individu (*cross-section*) yang menghasilkan *pooling* atau data panel. Adapun terdapat keuntungan data panel seperti semakin banyaknya jumlah observasi akan memberikan dampak positif dengan memperbesar derajat kebebasan dan menurunkan kolinearitas antar variabel bebas.⁷⁵

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan metode pendekatan *Common Fixed Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan pengolahan data menggunakan program Eviews 12. Analisis regresi data panel dengan metode *Common Fixed Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dapat dilakukan dengan beberapa proses, seperti : uji statistik deskriptif, uji kelayakan model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berikut langkah-langkah analisis yang digunakan adalah :

⁷⁵ Farid Wajdi et al., Metode Penelitian Kuantitatif (Widina Media Utama, 2024), hlm. 155-175.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan suatu metode bagaimana cara mengumpulkan angka – angka, menggambarkan, mengolah dan menganalisis angka – angka tersebut serta menginterpretasikannya dengan memberi penafsiran – penafsiran atau dengan perkataan lain, merupakan suatu metode tentang bagaimana cara untuk mengumpulkan angka – angka dalam bentuk catatan dan untuk selanjutnya bagaimana cara menyajikan angka – angka tersebut dalam bentuk grafik untuk dianalisis dengan mengambil kesimpulan.⁷⁶ Dalam penelitian ini *Return on Asset* menjadi variabel dependen, sedangkan *Islamic Corporate Governance*, *Debt to Asset Ratio* dan *Non Performing Financing* menjadi variabel independen. Uji statistik deskriptif penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel statis adalah analisis yang menggabungkan data antara data *time series* dan data *cross-sectional*.⁷⁷ Penelitian ini *Islamic Corporate Governance*, *Debt to Asset Ratio* dan *Non Performing Financing* apakah berpengaruh terhadap *Return on Asset* bank umum syariah periode 2019 - 2023. Persamaan dalam penelitian ini dengan data panel adalah sebagai berikut :

⁷⁶ Vivi Silvia, *Statistika Deskriptif* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hlm.10-30.

⁷⁷ Nani, *Analisis Regresi Data Panel Eviews*, ed. oleh Ahmad Egy Gunawan dan Nurcahyani Anggita (Banten: CV Visi Intelegensia, 2022), hlm.100-120.

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 ICG_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 NPFF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA = Variabel *Return on Asset*

ICG = Variabel *Islamic Good Corporate Governance*

DAR = Variabel *Debt to Asset Ratio*

NPF = Variabel *Non Performing Financing*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

ε_{it} = Variabel gangguan

I = Jumlah *Cross Section*

T = Periode Waktu

Ada beberapa metode untuk menguji analisis regresi data panel yaitu sebagai berikut:⁷⁸

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan bentuk paling sederhana, dikarenakan model ini hanya menggabungkan dua data tanpa melihat fokus pada suatu waktu, dua data tersebut yaitu antara *time series* (deret waktu) dan data *cross-sectional* (data silang). Oleh karena itu, kita dapat diperkirakan bahwa perilaku seseorang adalah sama di semua waktu atau periode.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm.120-125.

Model dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) adalah metode yang didalamnya terdapat variabel bebas sebagai penjelas dan variabel terikat dijelaskan dalam persamaan linier. Model dengan estimasi OLS yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

α = konstanta

i = unit *cross section* (bank)

t = unit *time series* (tahun)

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = *Islamic Good Corporate Governance*

X_2 = *Debt to Asset Ratio*

X_3 = *Non Performing Financing*

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah regresi data panel yang mengasumsikan perbedaan intersep yang ada pada individu yang dapat diakomodasikan. Metode untuk model FEM dapat digunakan metode *Least Square Dummy* (LSDV), di mana estimasi dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menjelaskan nilai pengenalan yang berbeda. Model FEM dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + U_{it}; i = 1,2 ; t = 1,2$$

Keterangan :

i	= individu
t	= waktu
n	= variabel bebas
$n \times t$	= data panel
ε	= residual

LSDV dapat diterapkan tidak hanya untuk efek individu tetapi juga untuk efek waktu yang sistematis. Sehingga variabel *dummy* dapat ditambahkan untuk menambahkan waktu di dalam model.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (FEM) merupakan model regresi data panel yang mengestimasi variabel gangguan yang memiliki hubungan antara data silang dan runtutan waktu, berbeda dengan *Fixed Effect Model (FEM)*, dalam model REM perbedaan antar individu dan waktu diakomodasi melalui *error* bersifat random. Sehingga, REM diestimasi dengan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Model REM dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{m=1}^m \beta_{mi} X_{mit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

m	= observasi
n	= jumlah variabel bebas
t	= waktu
$n \times t$	= data panel
ε	= residual

3. Tahap Analisis Data

Pemilihan model regresi data panel statis ini dilakukan dengan beberapa uji untuk melihat hasil yang akurat diantara model regresi, diantaranya sebagai berikut⁷⁹:

a. Uji Chow

Uji chow merupakan test untuk memilih metode mana yang paling baik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini digunakan untuk melihat *probability* F dan signifikansi dengan nilai $\alpha = 5\%$. Apabila nilai $F > 5\%$ maka metode yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM), begitu juga sebaliknya apabila nilai $F < 5\%$, maka metode yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis untuk uji Chow sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan test untuk memilih metode mana yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan untuk melakukan regresi data panel dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila nilai $F > 5\%$ maka metode yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM) dan begitu juga sebaliknya, apabila

⁷⁹ Ahmaddien Iskandar dan Susanto Bambang, *Eviews 9 : Analisa Regresi Data Panel* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 85-90.

nilai $F < 5\%$ maka metode yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis untuk uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Selanjutnya, apabila hasil uji hausman yaitu *Random Effect Model* (REM), maka harus dilanjutkan dengan uji lagrange.

4. Uji Stasioner Data

Stasioneritas suatu data sangat penting dalam penggunaan analisis data yang berbentuk *time series*, namun ada juga dalam penggunaan dalam berbentuk data panel. Jika data *time series* tidak stasioner, maka tidak mempunyai mean yang dipengaruhi waktu (*time varying mean*) atau *variance* yang dipengaruhi waktu (*time varying variance*) atau keduanya. Stasioneritas dalam runtut waktu sangat penting karena jika data tidak stasioner, hanya dapat mempelajari perilakunya hanya pada periode waktu pengamatan. Akibatnya tidak mungkin membuat generalisasi untuk periode waktu yang lain. Jika hal ini terjadi maka tujuan peramalan dengan data runtun waktu tidak stasioner menjadi tidak bernilai.⁸⁰

Uji stasioneritas yang populer digunakan adalah *Unit Root Test* (uji akar unit). Berbagai uji dapat dilakukan untuk memastikan adanya unit root dalam data. Untuk melihat kestasioneritasan data, pada penelitian ini

⁸⁰ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, 5 ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm.75-82.

digunakan uji unit root test dengan metode Augmented Dickey Fuller (ADF), Phillips Perron (PP), dan Levin, Lin, dan Chu (LLC).

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

H_0 : data tidak stasioner

H_a : data stasioner

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria :

Bila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Bila probabilitas $< 0,05$ maka H_a ditolak

Artinya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data stasioner. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka data tidak stasioner. Jika data tidak stasioner dapat dinaikkan ke diferensiasi tingkat 1 dan tingkat 2.⁸¹

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dilakukan tersebut benar-benar lulus uji dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Agar dihasilkan parameter praduga yang lebih mendekati sempurna, maka perlu dilakukannya pendeteksian untuk mengetahui apakah model yang diteliti menyimpang dari asumsi klasik.⁸²

a. Uji Normalitas

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 83-85.

⁸² Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews* (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm.155-160.

Uji normalitas adalah uji statistik yang mengukur apakah data yang kita miliki atau kita dapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji Jarque-Bera akan dilakukan pada penelitian ini digunakan melihat residualnya terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Pengujian Jarque-Bera akan diambil keputusan jika nilainya lebih besar dari $> \alpha 0.05$ akan diketahui data berdistribusi normal atau tidak.⁸³

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa model data terdapat ada atau tidaknya kesamaan model variansi residual. Dalam uji regresi mensyaratkan adanya pemenuhan asumsi homoskedastisitas, yaitu variansi residual bersifat konstan. Kriteria pengujian apabila koefisien signifikansi (sig) lebih besar dari $> \alpha = 0.05$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.⁸⁴

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dibutuhkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas tersebut. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel bebas dapat dideteksi dengan cara menghitung koefisien korelasi atau melihat nilai F. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas

⁸³ Wing Wahyu Winarno, Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews, 4th ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm.135-145.

⁸⁴ Imam Machali, Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm.101-110.

yang digunakan menggunakan metode perhitungan koefisien korelasi, dimana jika hubungan antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya di atas 0.9, maka antarvariabel tersebut terdapat gejala multikolinearitas.⁸⁵

Kondisi terjadi multikoliner ditunjukkan dengan berbagai indikasi sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
- 2) Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen.

Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolineritas.

Dengan melakukan regresi *auxilarity*. Regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama (misal X_2 dan X_3) mempengaruhi satu variabel independen yang lain (misal X_1).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.⁸⁶

Berdasarkan hal itu menggunakan uji *Durbin-Watson* :⁸⁷

Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

⁸⁵ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, hlm.115-120.

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Wing Wahyu Winarno, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EvIEWS, hlm 151-155.

Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

6. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *software* Eviews 12 untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel - variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸⁸

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$

⁸⁸ *Ibid.*, hlm 156.

dimana n adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk intersep dengan kriteria uji yang digunakan adalah:⁸⁹

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha ; n-k ; k-1)$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha ; n-k ; k-1)$, maka H_0 diterima

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Tanda positif (+) dan negatif (-) menunjukkan arah hubungan yang terjadi, apakah perubahan variabel terikat searah (positif) dengan perubahan variabel bebas atau berlawanan arah (negatif). Hipotesis yang digunakan adalah:⁹⁰

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_1

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_1

Jika menolak H_0 dan menerima H_1 berarti secara statistik variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen. Namun, jika menerima H_0 dan menolak H_1 berarti secara statistik variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.⁹¹

⁸⁹ Anton Bawono dan Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Salatiga, 2018), hlm.98-115.

⁹⁰ *Ibid.*, hlm.115-117.

⁹¹ Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya: Disertai Panduan Eviews*, 4 ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hlm.102-110.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan lokasi penelitian, dikarenakan data dari penelitian yang dipakai adalah data sekunder. Penulis hanya menggunakan data laporan yang tersedia di halaman website resmi. Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Umum Syariah di Indonsia yang dipergunakan sebagai sampel peneliti.